

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) merupakan salah satu masalah kesehatan di masyarakat yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, dan menjadi penyumbang terbesar kejadian kematian global. Sebagian besar (80%) PTM terjadi di negara berkembang, termasuk Indonesia. Menurut Global Status Report on Non Communicable Diseases, PTM dapat terjadi akibat kurangnya aktivitas fisik, merokok, pola makan yang tidak efektif, akibatnya dapat menyebabkan kenaikan tekanan, kenaikan gula darah, dan peningkatan lemak darah (Kurniasih et al, 2022).

Diabetes melitus merupakan penyakit metabolik yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah yang kronis, diabetes melitus dapat terjadi karena kelebihan berat badan, pola hidup yang kurang sehat, kurang olahraga dan juga faktor genetik. Diabetes melitus dapat juga disebutkan sebagai kondisi kronis karena adanya peningkatan kadar gula darah dalam darah yang dapat sebabkan oleh tubuh yang tidak mampu menghasilkan insulin ataupun tubuh tidak mampu menggunakan insulin secara efektif (IDF, 2022)

Berdasarkan laporan WHO bahwa 40 juta penduduk dunia menderita penyakit tidak menular dengan penyebab utamanya adalah penyakit kardiovaskuler, diabetes dan cedera (Asmin et al. 2021).

Berdasarkan data International Diabetes Federation (IDF) pada tahun 2021, angka kematian akibat diabetes sebanyak 6,7 juta orang meninggal dunia. Di Indonesia, angka kematian akibat diabetes melitus mencapai 236.000 (IDF, 2022)

Berdasarkan angka prevalensi penderita Diabetes Melitus di dunia mencapai 463 juta jiwa orang dewasa (usia 20-79 tahun) melaporkan bahwa 10,5% populasi orang dewasa (20-79 tahun) menderita diabetes, Kasus Diabetes Melitus Indonesia berada di urutan ke-5 sebagai negara dengan Diabetes terbanyak dengan jumlah penderita Diabetes Melitus tertinggi di dunia (IDF, 2022).

Berdasarkan laporan *International Diabetes Federation* tahun 2020 yaitu mencapai 10,8 juta orang penderita Diabetes Melitus dan pada tahun 2021 yaitu sebanyak 19,5 juta jiwa. (IDF, 2022). Tahun 2022 mencapai 41,817 orang Kementerian Kesehatan Republik Indonesia melaporkan jumlah penderita diabetes mellitus pada tahun 2023 sebanyak 35 juta (Kementerian Kesehatan RI 2022).

Menurut data Dinkes Kota Padang, Penderita Diabetes Melitus tahun 2020 ditemukan penderita Diabetes Melitus sebanyak 9.471 orang sedangkan penderita yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar 7.218 orang atau sebanyak 76,2%. Pada tahun 2021 sebanyak 13.519 orang dan yang mendapatkan pelayanan sebanyak 12.552 orang atau sebanyak 92,8% pada tahun 2022 berjumlah 13.733 orang, dari jumlah tersebut

terdapat 11.643 orang atau 84,8% penderita Diabetes Melitus yang mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar, maka dapat dikatakan penderita Diabetes Melitus di kota Padang mengalami kenaikan setiap tahunnya (DKK Padang, 2022).

Pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) penderita Diabetes Melitus Puskesmas di kota Padang pada tahun 2022 puskesmas urutan ke-1 yaitu berada di Puskesmas Anak air dengan jumlah penderita 580 orang sedangkan yang melakukan pemanfaatan pelayanan sesuai standar sebanyak 183 orang (31,6%), Puskesmas Ambacang berada di urutan ke-2 yaitu penderita Diabetes Melitus sebanyak 688 orang sedangkan yang melakukan pemanfaatan pelayanan sesuai standar sebanyak 246 orang (35,8%), dan urutan ke-3 yaitu Puskesmas Lubuk Buaya dengan jumlah penderita 983 orang sedangkan yang melakukan pemanfaatan pelayanan sesuai standar sebanyak 502 orang.

Berdasarkan data diatas peneliti melakukan penelitian di pukesmas Ambacang dengan urutan ke-2. Pada data puskesmas Pelayanan kesehatan Penderita Diabetes Melitus tahun 2022 yaitu sebanyak 332 orang yang dilayani sesuai standar sebanyak 246 orang atau (74%) dari data SPM Puskesmas Ambacang pelayanan Kesehatan Pada penderita Diabetes Melitus targetnya cukup jauh dari capaian 100%. (Laporan Tahunan Puskesmas 2022).

Melakukan pelayanan kesehatan diabetes melitus bertujuan untuk mengontrol kadar glukosa darah sehingga kadar glukosa darah tetap dalam tingkat normal bagi pasien diabetes mellitus. Sehingga pasien memiliki kemampuan mencegah dan mengelola penyakit diabetes dengan kepatuhan terhadap pengobatan dan nasihat yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Nugraheni, 2022).

Faktor-faktor yang mengidentifikasi dan berpotensi mempengaruhi seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan adalah faktor predisposisi (predisposing) yang meliputi pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, nilai-nilai, tradisi, dan lain-lain, faktor pemungkin (enabling) yaitu lingkungan fisik dan ketersediaan fasilitas pelayanan kesehatan setempat, faktor penguat (reinforcing) yaitu sikap dan perilaku petugas kesehatan maupun petugas lain dalam upaya mempromosikan perilaku kesehatan (Muh.Chandra Alim, Indar 2023)

Menurut Andersen model pemanfaatan pelayanan kesehatan yang dipengaruhi oleh karakteristik kecenderungan (usia, jenis kelamin, status perkawinan, pendidikan, pekerjaan, ras, sikap dan kepercayaan tentang pelayanan kesehatan), karakteristik kemampuan (sumber pembiayaan dari rumah tangga, fasilitas sanitasi), asuransi kesehatan, tenaga kesehatan, ketersediaan fasilitas dan kecepatan pelayanan), dan karakteristik

permintaan (penilaian individu dan klinis penyakit). Masing-masing faktor tersebut dapat berdampak, sehingga memprediksi pemanfaatan pelayanan kesehatan (Andreson, 2021).

Berdasarkan penelitian sebelumnya siddique yang berjudul pengetahuan Diabetes dan pemanfaatan layanan kesehatan di antara pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Dhaka, Bangladesh, pengetahuan yang buruk mengenai penyakit dan pemanfaatan layanan kesehatan dikaitkan dengan hasil kesehatan yang lebih buruk. Peneliti menyatakan Pasien diabetes melitus memiliki pengetahuan rata-rata tentang diabetes melitus sehingga dapat mempengaruhi pemanfaatan layanan kesehatan untuk penatalaksanaan diabetes. Inovasi dalam meningkatkan pengetahuan diabetes dan perubahan perilaku kesehatan direkomendasikan khususnya bagi perempuan, mereka yang berpendidikan rendah dan berpenghasilan rendah (Siddique et al. 2021)

Berdasarkan penelitian sebelumnya Ihsan yang berjudul hubungan dukungan keluarga klien dm tipe 2 dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan di kecamatan tebet, didapatkan hasil penelitian bahwa lebih dari separuh responden Diabetes mendapatkan dukungan keluarga yang baik sebesar 58%. Namun dukungan yang diberikan sebaiknya tetap dipertahankan dan ditingkatkan agar penderita diabetes tetap terjaga kesehatannya dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan maka ada

hubungan antara dukungan keluarga dengan pemanfaatan fasilitas pelayanan kesehatan (Ihsan and Rahmadiyah 2020).

Berdasarkan survei awal yang peneliti lakukan terhadap 10 orang responden di wilayah kerja Puskesmas Ambacang pada tanggal 9 Mei 2024 didapatkan hasil sebanyak 8 orang (80%) penderita Diabetes Melitus tidak mengetahui manfaat penimbangan berat badan dan pengukuran lingkar perut. Ditemui sebanyak 9 orang (90%) keluarga tidak pernah mmeluangkan waktu untuk mendengarkan cerita ataupun keluhan-keluhan penderita Diabetes Melitus. Sementara itu ditemukan sebanyak 8 orang (80%) penderita yang tidak mendapatkan pelayanan skrining berupa pengukuran lingkar perut.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus di Puskesmas Ambacang Kota Padang Tahun 2024.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Tahun 2024 ?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Penderita Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Tahun 2024.

2. Tujuan khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan pada penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi pemanfaatan pelayanan kesehatan Diabetes Melitus pada penderita diabetes melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Tahun 2024
- d. Diketahui hubungan tingkat pengetahuan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Diabetes Melitus pada penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Diabetes Melitus pada penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Tahun 2024.

D. Manfaat penelitian

1. Teoritis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang “Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Diabetes Melitus pada penderita di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Tahun 2024”.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian tentang pemanfaatan pelayanan kesehatan Diabetes Melitus.

2. Praktis

a. Bagi institusi kesehatan

Sebagai sumber referensi bagi pembaca tentang Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Diabetes Melitus.

b. Bagi Puskesmas Ambacang

Sebagai data dasar bagi tenaga kesehatan masyarakat untuk mengembangkan program-program di Puskesmas tentang tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan Diabetes Melitus.

E. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini membahas tentang hubungan Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus Pada Penderita Di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang Tahun 2024. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga sedangkan variabel dependen adalah Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Diabetes Melitus. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Studi penelitian ini telah dilakukan pada bulan Maret - Agustus 2024 di wilayah kerja Puskesmas Ambacang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penderita Diabetes Melitus di Wilayah Kerja Puskesmas Ambacang sebanyak 332 orang, dengan sampel sebanyak 77 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara dengan menggunakan kuesioner, Analisis data yang dilakukan dengan analisis univariat dengan melihat distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan uji *Chi-Square*.